BAB II KERETA PAKSI NAGA LIMAN DAN ANALISIS DATA

II.1 Kereta Kencana

II.1.1 Pengertian Kereta Kencana

Dalam acara-acara kebesaran kerajaan, raja menghadiri acara tersebut menggunakan sebuah kendaraan, yaitu kereta kencana. Kereta kencana memiliki nilai fungsi yang berbeda,memiliki nilai simbol sosial, kebudayaan, dan mengandung makna religi. Kereta kencana disimpan dan dirawat disebuah tempat yang disebut keraton (Suparyanto, 2008).

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas menghasilkan kesimpulan bahwa kereta kencana merupakan kendaraan yang digunakan oleh kerajaan, kesultanan, dan bangsawan sebagai benda spesial yang memiliki kedudukan yang tinggi sehingga dapat diartikan berupa simbol pada kerajaan maupun kesultanan. Demikian pula jika kereta kencana itu telah berumur tua dan sudah tidak dipergunakan maka kereta kencana telah menjadi benda cagar budaya yang memiliki simbol bagi masyrakat daerah tertentu dan disimpan dan dirawat pada tempat yang bernama museum. Maka dari itu masyarakat dapat mempelajari sejarah, cerita, dan makna yang terkandung pada kereta kencana yang telah menjadi benda cagar budaya tersebut. Menurut Undang-Undang tentang Cagar Budaya Nomer 11 tahun 2010 "Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia".

II.1.2 Nama-nama Kereta Kencana

Sebagai kendaraan istimewa yang memiliki nilai sakral tinggi, Kereta Kencana digunakan oleh para bangsawan kerajaan, dan kesultanan pada masanya sebagai kendaraan spesial. Dalam setiap suatu Kerajaan ataupun Kesultanan memiliki Kereta Kencana yang berbeda dalam betuk, arti dan sejarah berikut nama-nama Kereta Kencana dan penjelasannya:

Kereta kencana Singa Barong

Berada di daerah kota Cirebon, Jawa Barat terdapat salah satu peninggalan budaya kereta kencana, Kereta itu bernama Singa Barong. Singa Barong menjadi kereta kencana kedua setelah Kereta Paksi Naga Liman yang dimiliki oleh Cirebon. Pada saat ini Singa Barong disimpan di Museum Keraton Kasepuhan Cirebon. Kereta Singa Barong diperkirakan dibuat pada tahun 1549, Kereta Singa Barong hanya diperuntukan dan digunakan oleh kerajaan Cirebon. Kereta ini digunakan pada acara tertentu seperti acara-acara kerajaan Cirebon seperti, Khirab pengantin, dan Khitanan putra raja. Kereta Singa Barong ditarik oleh 4 ekor kerbau bule yang langka keberadaannya, sehingga kereta itu sangat spesial (Prayitno, 2018).

Kereta kencana Naga Paksi

Kereta Naga Paksi merupakan kereta kencana yang dimiliki oleh keraton sumedang, Jawa Barat diperkirakan dibuat pada tahun 1800. Kereta Naga Paksi memiliki ukuran yang cukup besar yaitu panjang 7 meter, lebar 2,5 dan tinggi 3,1 meter. Kereta ini menjadi kendaraan supremasi dari raja-raja pada masa Keraton Sumedang. Berbahankan kayu dan sekarang replikanya telah digantikan dengan rangka besi (Kantari, 2019).

Kereta kencana Kanjeng Nyai Jimat

Kanjeng Nyai Jimat adalah kereta pusaka yang dimiliki oleh Kesultanan Yogyakarta. Kereta ini dibeli dari Belanda pada tahun 1800. Sejak pertama kali di datangkan ke Indonesia, Kanjeng Nyai Jimat sudah dipakai oleh Hamengkubuwono I hingga Hamengkubuwono V. Setelah Hamengkubuwono V, kereta ini telah berhenti digunakan dan diletakkan di dalam museum (Tirtana, 2019).

Kereta kencana Kiai Garuda Yeksa

Kiai Garuda Yeksa merupakan kereta kencana kebesaran Keraton Yogyakart, di datangkan langsung dari negeri Belanda pada tahun 1861 dan dipesan langsung oleh Sri Sultan Hamengku Buwana VI. Kereta kencana ini digunakan untuk kirab mengelilingi benteng keraton, sebagai kirab penobatan yang dilakukan pada Sri Sultan Hamengku Buwana VII hingga Hamengku Buwana X. Kereta Kencana ini berlapiskan emas yang terdapat pada mahkota bagian atap, dan bagian simbol Garuda, Garuda Yeksa ditarik

oleh 8 ekor kuda. Dalam satu tahun sekali Kereta ini selalu dilakukan pembersihan, seperti layaknya manusia, kereta Garuda Yeksa memiliki posisi yang dispesialkan (Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY, 2017).

• Kereta kencana Garuda Putra

Kesunanan Surakarta memiliki kereta kencana yang diberi nama Garuda Putra. Kereta ini digunakan dalam upacara adat kesunanan, yang dinaiki oleh raja dan putera mahkota kesunanan surakarta. Pada masa pemerintahan Paku Buwono XI, yang memerintahkan Raja Keraton Surakarta pada tahun 1893 sampai 1939, kereta ini berhenti dipergunakan (Rizal, 2012).

II.1.3 Fungsi Kereta Kencana

Kereta Kencana memiliki berbagai fungsi yang begitu bermanfaat dalam tatanan Kerajaan dan Kesultanan, berikut merupakan fungsi dari Kereta Kencana:

- Sebagai alat transportasi pada masanya
- Sebagai simbol kebudayaan
- Merupakan kendaraan yang digunakan khusus untuk raja, sultan, dan bangsawan
- Kendaraan yang digunakan untuk acara-acara besar kerajaan atau kirab pengantin (Setiawati, 2017).

II.2 Kereta Paksi Naga Liman

II.2.1 Sejarah Kereta Paksi Naga Liman

Dalam setiap peradaban manusia memiliki alur kehidupan yang telah dilalui dari setiap kejadian, peristiwa yang pernah dialami, menurut (Susanto, 2014, h.4) mengatakan bahwa, Sejarah merupakan kata istilah dari bahasa Arab, yaitu dari kata "syajaratun" bila dibaca (syajarah), dalam kata itu mengandung arti "pohon kayu". Apa yang dimaksud "pohon kayu" ini adalah adanya suatu kejadian, perkembangan, tentang sesuatu hal yang menyangkut peristiwa dalam suatu kesinambungan. Dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan kejadian, rangkain perkembangan yang menyangkut peristiwa pada masa lalu, sehingga menghasilkan sebuah cerita yang benar-benar adanya.

Prabu Siliwangi merupakan raja terakhir dari kerajaan Pakuan Padjajaran, memiliki 3 orang anak dari istrinya yang bernama Rara Subang Larang, diantaranya adalah Pangeran Walasungsang Cakra Buana, Ratu Mas Lara Santang, dan Kian Santang (Suledaningrat, 1985, h.15). Kereta Paksi Naga Liman merupakan kendaraan yang di wariskan oleh Pangeran Walasungsang Cakrabuana, dan dirancang oleh Pangeran losari, Pangeran Losari adalah cucu dari Sunan Gunung Djati. Kereta Paksi Naga Liman merupakan kereta kencana yang dimiliki oleh Kesultanan Kanoman. Kereta ini diperkirakan dibuat pada tahun 1350 Saka Jawa berdasarkan angka Jawa, sebelum dibentuknya kesultanan kanoman, kereta ini telah lebih dulu dibuat sebagai hadiah persembahan bagi sultan Sunan Gunung Djati pada masa pemerintahannya, sedangkan menurut angka tahun saka yang tercantum pada leher badan, kereta ini dibuat pada tahun 1428 M.



Gambar II.1 Info Data Kereta Paksi Naga Liman Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (21/11/2018)

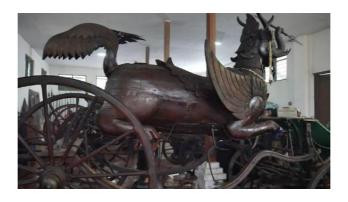
Kereta Paksi Naga Liman pertama dioperasikan oleh Sunan Gunung Djati pada abad ke 15 M, dikala pemerintahan Sunang Gunung Djati kendaraan ini telah sering digunakan dalam rangkaian acara seperti, upacara adat, kepentingan kesultanan untuk menghadiri undangan para raja disaat itu, kirab pengantin yang turun temurun dilakukan oleh para sultan-sultan yang menjabat di Keraton Kanoman. Hingga pada saat itu Kereta Paksi Naga Liman sempat dipergunakan sebagai kendaraan perang, di kala itu penyerangan yang ditargetkan kepada kerajaan Galuh.

Dengan berjalannya waktu Kereta Paksi Naga Liman telah berhenti beroperasi dikarnakan umurnya yang telah tua dan rapuh. Berawal pada masa transisi Nusantara dari berbagai kerajaan dan kesultanan, saat itu telah berubah menjadi

NKRI. Kereta Paksi Naga Liman dihentikan masa operasinya pada tahun 1997, telah diperkirakan 600 tahun Kereta Kencana ini digunakan sebagai kendaraan spesial. Sekarang telah berubah kegunaannya di Museumkan dan diabadikan sebagai artefak, menjadi simbol dari tiga kebudayaan yang berada di Cirebon. Dalam hal ini dikarnakan umur kereta yang telah tua dan rapuh yang dapat mempengaruhi kualitas pada Kereta Paksi Naga Liman (Raharja, 2019).

II.2.2 Bentuk Kereta Paksi Naga Liman

Kereta Paksi Naga Liman memiliki ukuran panjang 3 meter, lebar 1.5 meter dan tinggi 2.6 meter. Kereta ini ditarik oleh 4 ekor kuda jantan. Badan kereta terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian atas dan bagian bawah. Bagian atas badan kereta terbuat dari kayu pohon pecik yang berfungsi sebagai tempat duduk penumpang, sementara bagian bawah kereta terbuat dari besi dan merupakan rangkaian dari keempat roda kereta. Bagian atas kereta memiliki bentuk yang merupakan perpaduan dari tiga binatang sesuai namanya, yaitu burung, naga dan gajah. Tempat duduk penumpang berbentuk badan gajah yang kakinya melipat, berekor naga, bersayap dan berkepala perpaduan antara naga dan gajah. Pada bagian kepala kereta, terdapat belalai gajah yang mencuat ke atas sedang menggenggam trisula, pada bagian tersebut Paksi Naga Liman terlihat nampak posisi siap untuk menyerang lawan yang berada di hadapannya.



Gambar II.2 Kereta Paksi Naga Liman (tampak Samping belakang) Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (21/11/2018)

Kereta Paksi Naga Liman memiliki sistem kemudi sendiri juga memiliki sistem hidrolik yang terbuat dari kayu dan baja. Memiliki suspensi yang baik, sehingga

penumpang atau sultan yang menaikinya merasa nyaman dan tidak merasakan guncangan sekalipun melalui jalanan rusak. Roda kereta dibuat menonjol keluar dari jari-jari roda yang cekung ke dalam, hal ini guna menghindari cipratan air saat melaju di jalanan basah.



Gambar II.3 Kereta Paksi Naga Liman (tampak roda depan dan belakang) Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (05/10/2019)

Bagian roda Kereta Paksi Naga Liman yang memiliki ukuran diameter yang cukup panjang menjadikan benda itu besar dan tinggi, hingga membuat Kereta Kencana tersebut terlihat begitu gagah dan terkesima bila orang melihat benda itu berjalan dengan ditarik oleh 6 ekor kuda jantan, sehingga berjalan dengan santai dan nyaman pada saat melaju melewati jalanan.

II.2.3 Pengertian Paksi Naga Liman

Menurut Syam dalam Mahestu (2009) memaparkan bahwa simbol mengungkapkan sesuatu yang sangat berguna untuk melakukan komunikasi. Berdasarkan apa yang di jelaskan oleh syam diatas, bahwa sebuah simbol memiliki ungkapan yang terkadung dalam objek tersebut sehingga terlahirlah sebuah komunikasi apa yang disampaikan oleh sebuah simbol tersebut sehingga dapat dirasakan oleh panca indra manusia. Kereta Paksi Naga Liman mengambil inspirasi dari kereta perang Bhatara Indra yang merupakan gabungan dari tiga kata yang masing-masingnya memiliki arti dan simbol tersendiri (Griyo Kulo, 2018). Dalam pengertian secara umum Paksi Naga Liman dapat diartikan dalam bentuk simbol dan nilai yang terdapat pada objek perancangan ini. Simbol yang dijelaskan lebih tertuju terhadap latar belakang

objek peracangan Paksi Naga Liman. Terdapat tiga bentuk hewan yang mengartikan beberapa simbol kebudayaan diantaranya:

• Paksi (burung)

Pada bagian badan Kereta Paksi Naga Liman terdapat sayap burung yang melebarkan sayapnya keatas. Beberapa pendapat mengatakan bahwa sayap pada bagian Paksi Naga Liman merupakan penekanan pada gambaran penampakan Bouroq bersayap bentuk binatang mitologi dari Persia (Sofiyawati, 310, 2017). Sayap ini mewakili dari cerita kebudayaan Islam yaitu burung Bouraq. Ada pendapat lain juga mengatakan bahwa pada bagian sayap, tungkai, taji dan ekor merupakan bagian pengadopsian dari sebuah sosok makhluk imajinatif yang disebut Bouraq dari kebudayaan islam pada saat peristiwa Isra dan Mi'raj nabi Muhammad SAW (Effendi 2019). Paksi artinya burung, bentuk sayap yang terdapat pada bagian badan kereta kencana ini melahirkan simbol kepercayaan agama yang bernama Islam. Pada masa pemerintahan Sunan Gunung Djati, para pedagang yang berdatangan dari berbagai negara berlabuh di Cirebon, terutama pedagang yang berasal dari Arab dan persia dan menyebarkan ajaran agama Islam di Nusantara. Sunan Gunung Djati sebagai salah satu Wali yang menyebarkan dan memperkanalkan ajaran agama Islam di Cirebon (Raharja, 2019). Denga beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas menghasilkan berupa pemaknaan yang terdapat pada sayap bagian Paksi Naga Liman yang merupakan simbol kebudayaan islam dengan mengadopsi hewan mitologi burung Bouraq.



Gambar II.4 Kereta Paksi Naga Liman (bagian sayap) Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (21/11/2018)

Paksi (burung) mewakili unsur alam yang berada diatas menyimbolkan suatu pencapaian spiritual atau pendekatan kepada sang pencipta.

Naga

Kereta Paksi Naga Liman memiliki tanduk yang berada dibagian kepala, bentuk tanduk itu menyerupai tanduk rusa. Dalam bentuk tanduk itu mewakili arti dari hewan mitologi China yaitu Naga. China memiliki simbol hewan naga yang telah dikenal oleh masyarakat sebagai hewan mitologi yang dipercayai oleh rakyat China sebagai hewan pembawa berkah. Pendapat lain mengakatan, masyarakat Cirebon memandang naga dikaitkan dengan sifat yang rakus, maka dari itu manusia seharusnya menghindari sifat-sifat *negative* tersebut, jika dikatikan dengan sosok pemimpin atau raja, maka naga tersebut memiliki arti bahwa seorang raja harus menghindari dari sifat-sifat negative seperti rakus, tamak, dan lain sebagainya, yang diharapkan oleh masyarakat tersebut. Sebagaimana halnya masyarakat mengeluhkan atau memberikan sebuah pendapat dengan adanya raja atau pemimpin diharapkan untuk bisa mengayomi dan melindungi rakyatnya (Sofiyawati, 308, 2017). Pendapat lain mengatakan makna filosofis yang terdapat pada Paksi Naga Liman terutama pada bagian bentuk sosok naga, menjelaskan bahwa naga mewakili simbol dunia bagian bawah yang mengandung sisi gelap manusia atau hal-hal yang buruk. Sosok Naga di visualkan dengan gaya yang menyeramkan dikarnakan berada pada wilayah spiritual sama juga pada Paksi tetapi Naga berada pada wilayah sisi gelap manusia atau bawah. Dengan demikian hal-hal buruk tersebut harus dapat dihindari oleh pemilik raga walaupun demikian hal tersebut merupakan sifat manusiawi, berbeda dengan simbol Naga dari Tiongkok, Naga merupakan makhluk imajinatif yang berasal dari kebudayaan Shio dari tiongkok, Naga ini menyimbolkan suatu kekuatan dan keagungan dari sisilain dapat berubah menjadi kengerian dan juga kehancuran, simbol Naga pada kebudayaan Tiongkok memiliki sifat yang paradoks (Effendi, 2019).



Gambar II.5 Kereta Paksi Naga Liman (bagian kepala) Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (05/11/2019)

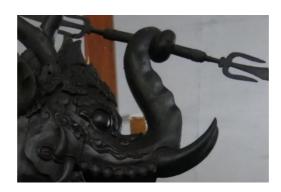
Bentuk tanduk, mata melotot, memiliki gerigi, menjulurkan lidah dan taring hewan yang menyerupai Naga pada Paksi Naga Liman mewakili unsur alam pada bagian bawah atau air artinya kerajaan Cirebon harus memiliki pertahanan dibagian alam air atau kelautan. Pada masa pemerintahan Sunan Gunung Djati peran China dan agama budha sangat terasa saat ini, terbukti bahwa ada dibangunnya beberapa Vihara yang berada dikawasan wilayah kota Cirebon (Raharja, 2019).

• Liman (Gajah)

Pada bagian kepala Kereta Paksi Naga Liman terdapat bentuk yang mencolok perhatian, bentuk itu merupakan bentuk belalai gajah yang mencuat keatas dengan melilit erat senjata trisula dan gading yang tajam. Liman gajah yang mengandung simbol agama Hindu yan dibawa oleh bangsa India dan menyebarluaskan ajaran dan budaya hindu ditanah Cirebon. Ada pernyataan pendapat bahwa Liman merupakan simbol perwujudan dewa ganesha, simbol Ganesha divisualkan dalam produk artefak yang berada di Kawasan lingkungan sekitar Keraton Kanoman, perwujudan Liman ini mewakili simbol penolak bala, dewa keselamatan dan juga penghalang rintangan, sosoknya yang bersifat gagah berani, wira, dan dapat mematahkan barisan pertahanan yang bila pada pasukan perang

Liman merupakan tokoh raksasa atau pemimpin (Sofiyawati, 309, 2017). Pernyataan lain mengatakan pada bagian sosok Liman merupakan simbol dari dunia tengah atau dunia yang biasanya dilakukan, dunia fisik, dunia materi dan duniawi yang biasa dilakukan oleh manusia dibumi yang bersifat manusia atau ragawi, maka hal ini pula Liman merupakan perwakilan dari ajaran kebudayaan Hinduisme, pada dasarnya kebudayaan ini mengajarkan berupa ajaran yang membumi seperti contohnya manusia sebagai makhluk yang membutuhkan kasih sayang, cinta, dan saling menghargai seperti halnya ajaran agama lainnya (Effendi, 2019).

Dapat disimpulkan dengan penjelasan diatas gajah atau Liman merupakan simbol dari unsur alam tengah yaitu bumi atau tanah yang terkandung dalam Kereta Paksi Naga Liman, sebagaimana kepercayaan agama hindu gajah merupakan perwujudan dewa Ganesha yang memberikan berkat untuk alam semesta. Hingga saat ini ajaran kebudayaan Hindu masih melekat pada masyrakat Cirebon, contohnya pada perawatan yang dilakukan pada Kereta Paksi Naga Liman masih menggunakan bahan baku kemenyaan yang dibakar pada bagian kolong atau bawah Kereta ini guna memberi manfaat sebagai pengawet pada bahan kayu, menjadikan bahan kayu yang terdapat pada kereta kencana semakin kuat dan awet. Hal ini merupakan bagian kecil dari ajaran kebudayaan Hindu yang masih diterapkan kawasana Keraton Kanoman, Cirebon (Raharja, 2019).



Gambar II.6 Kereta Paksi Naga Liman (bagian belalai) Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (05/11/2019)



Gambar II.7 Kereta Paksi Naga Liman (Sisi Samping) Sumber: Dokumen Pribadi Diambil : (21/11/2018)

Berdasarkan paparan diatas, bahwa Kereta Paksi Naga Liman merupakan perwujudan dari tiga hewan dan melahirkan simbol yang terkandung didalamnya yaitu, Paksi melambangkan kedaulatan alam atas atau langit. Naga melambangkan kekuatan alam bawah atau air. Kemudian Liman atau gajah melambangkan alam tengah atau bumi. Belalai gajah yang erat memegang trisula ini menyiratkan pesan bahwa raja atau sultan harus memiliki cita, rasa dan karsa setajam trisula. Paksi Naga Liman menjadi artefak berharga karena merupakan peninggalan Kesultanan Kanoman Cirebon yang mengandung simbol dari tiga budaya negara yang mencakup, Arab, China, dan India semua budaya itu dikolaborasikan menjadi sebuah mahakarya yang mengkomunikasin apa yang telah terjadi pada masa lalu (Raharja, 2019).

Pada bentuk Paksi naga liman lainya terdapat arti dan nilai tersendiri, bagian bentuk ini merujuk kepada motif dan elemen-elemen bentuk dalam Paksi Naga Liman, diantaranya:

Mahkota

Pada bagian kepala Paksi Naga Liman terdapat atribut mahkota, dalam sebuah pewayangan, mahkota biasa disebut dengan garuda mungkur. Sejak masa-masa sebelumnya penerapan mahkota pewayangan pada bagian bentuk Paksi Naga Liman merupakan pengaruh besar kekuatan ajaran budaya Hindu. Simbol keagungan, kebesaran, dan kekuasaan dipresentasikan melalui atribut mahkota garuda mungkur. Dapat diartikan bahwa sosok raja atau pemimpin dikategorikan melalui adanya atribut

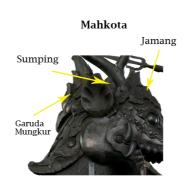
mahkota yang berada pada bagian kepala Paksi Naga Liman (Sofiyawati, 309, 2017).

Sumping

Sebagai bagian dari mahkota pada Paksi Naga Liman, Sumping merupakan aksesoris yang biasa dikenakan pada atribut pewayangan , penempatan sumping biasa diterapkan pada bagian dekat telinga atau sebagai perhiasan telinga (Widyokusumo, 410, 2010). Sumping yang terdapat pada bagian kepala Paksi Naga Liman berfungsi sebagai penjepit pada bagian mahkota (Sofiyawati, 309, 2017). Dalam satu sisi memiliki arti bahwa sumping merupakan nilai kekhusuan untuk mencapai sisi spiritual dengan melupakan soal duniawi dan berfokus mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Jamang

Terdapat Jamang pada bagian kepala Paksi Naga Liman, Jamang merupakan bagian dari hiasan kepala berwarna keemasan, berbentuk menyerupai segitiga berderet dibagian atas dahi, biasa diterapkan pada bagain aksesoris pewayangan di Indonesia pada umumnya (Widyokusumo, 1001, 2010). Jamang yang berbentuk segitiga berjajar ke atas, juga biasa digunakan dalam pewayangan dan sebagai perhiasan pada mahkota raja (Wangi, 2009). Dengan demikian Jamang pada bagian kepala Paksi Naga Liman merupakan sosok yang berwibawa seperti halnya seorang pemimpin, menujukan status raja dan kesatria yang memiliki wajah yang luluh, seperti yang dipaparkan oleh (Sofiyawati, 309, 2017).



Gambar II.8 Paksi Naga Liman (bagian mahkota) Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (05/11/2019)

Kala

Pada bagian depan Paksi Naga Liman terdapat bentuk motif Kala atau yang disebut dengan *Kirttimuka*. Motif Kala pada bagian bentuk Paksi Naga Liman, merupakan campur tangan seni ajaran kebudayaan pada zaman Hindu-Budha. Pada bentuk motif Kala di visualkan dengan sosok muka raksasa gaya mata melotot, taring menyeringai, dan lidah menjulur keluar.



Gambar II.9 Motif Kala pada Paksi Naga Liman Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (05/11/2019)

Terdapat kekuatan magis pada motif Kala yang dapat memberikan sebuah kehidupan dan menolak semua kejahatan atau bala (Sofiyawati, 310, 2017). Dapat disimpulkan paparan diatas menerangkan motif Kala yang terdapat pada bagian depan pada Paksi Naga Liman yang merupakan simbol magis yang dapat memberikan kehidupan, keselamatan, dan sebagai penolak bala atau kejahatan, Dengan di gambarkannya sosok Kala dengan muka seorang raksasa, taring menyeringai dan lidah menjulur keluar biasa disebut dengan *Kirttimuka*.

Motif Flora Paksi Naga Liman

Paksi Naga Liman memeliki beberapa motif flora yang menjadi identitas pada kereta ini, salah satu motif flora yang terletak pada bagian badan terutama bagian singgasana Paksi Naga Liman , bentuk ornamen ini memiliki sifat yang bergerak lambat, lemah gemulai, dan luwes. Bunga

teratai sebagai objek yang terkandung dalam ornamen Paksi Naga Liman, Keraton Cirebon menggunakan objek flora bunga teratai sebagai lambang kebesaran. Dalam ajaran kebudayaan Hindu dan Budha bunga teratai memiliki makna sebagai bunga kesucian. Bunga teratai banyak terdapat pada seni arca terutama diwujudkan dalam bentuk motif alas sebagai pijakan kaki atau tempat duduk para tokoh dewa dan dewi (Paramadhyaksa, 31, 2016). Pada motif bunga teratai menunjukan salah satu adanya ajaran kebudayaan Hindu dan Budha yang diterapkan pada Paksi Naga Liman.



Gambar II.10 Motif Flora bunga teratai pada Paksi Naga Liman Sumber: Dokumen Pribadi Diambil : (21/11/2018)

Ronce kembang Melati

Terdapat Ronce kembang Melati pada bagian daun telinga Paksi Naga Liman, Ronce kembang melati biasanya digunakan pada pengantin di tanah Jawa, berbeda halnya dengan Paksi Naga Liman , Ronce bunga Melati ini mengartikan sebuah nilai kehidupan bahwa manusia sebagai makhluk hidup harus memiliki kehidupan yang berkembang layaknya kembang melati. Ronce bunga Melati ini biasa diterapkan pada hari-hari besar seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, dan hari besar lainnya. Terdapat dua jenis Ronce bunga Melati pada Paksi Naga Liman, pertama terdapat pada daun telinga sebagai penghias dan aksesoris sumping, kedua

Ronce bunga Melati ini berbentuk kalung yang diterapkan pada bagian leher Paksi Naga Liman.



Gambar II.11 Ronce Kembang Melati pada Paksi Naga Liman Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (21/11/2018)

II.2.4 Arti dan Makna Motif Hias Kereta Paksi Naga Liman

Kereta Paksi Naga Liman sebuah kereta yang memiliki banyak arti dan makna yang terkandung didalamnya. Pada bagian-bagian bentuk dari Paksi Naga Liman juga memiliki pesan moral positif bagi kehidupan.

Warna

Terdapat warna coklat manggis pada objek perancangan Paksi Naga Liman original, warna tersebut mendominasi dari bagian keseluruhan kereta kencana ini. Bahwa sebanarnya warna pada Paksi Naga Liman memiliki dua warna yaitu, emas (gold) dan coklat manggis seperti warna yang terdapat pada replica Kereta Paksi Naga Liman. Warna tersebut memiliki arti dan nilai moral kehidupan yaitu, warna coklat manggis paada Paksi Naga Liman adalah seorang pemimpin kerajaan harus memiliki sifat kejujuran yang tinggi layaknya buah manggis, jika terdapat bunga dan tangkai dibawah buah manggis, begitupun dengan daging buah yang terdapat dalam buah manggis selalu menunjukan jumlah yang sama. Warna emas (gold) pada Paksi Naga Liman memiliki simbol kemakmuran, dengan kata lain bahwa

seorang raja atau pemimpin mesti memakmurkan dan mensejahterakan rakyat atu pengikutnya.



Gambar II.12 Replika Kereta Paksi Naga Liman Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (05/11/2019)

• Testis tanpa memiliki penis

Bentuk bagian ini merupakan bentuk yang terletak pada belakang atau bokong pada Paksi Naga Liman yang mengandung pesan moral untuk manusia yaitu, "Memiliki *energy* yang tinggi tetapi tidak memiliki nafsu, artinya bahwa seorang manusia dilahirkan dengan penuh *energy* yang harus dimanfaatkan dengan baik, jangan gunakan *energy* itu untuk melakukan halhal yang buruk".



Gambar II.13 Kereta Paksi Naga Liman (testis pada bagian belakang) Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (05/10/2019)

Hal ini memberikan dan mengingatkan kepada manusia untuk lebih memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh jiwa seseorang dengan baik (Raharja, 2019).

• Senjata *Trisula*

Pada bagian belalai pada kepala Kereta Paksi Naga Liman , belalai sedang memegang erat sebuah senjata yang bernama *Trisula*. Senjata *Trisula* yang sedang digenggam dengan erat oleh Kereta Paksi Naga Liman itu memiliki filosofi yang mengandung pesan moral. Memiliki dua bagian bentuk senjata Trisula yang pertama mengarah kebagian bawah dan yang satunya mengarah kebagian atas.



Gambar II.14 Kereta Paksi Naga Liman (tampak senjata Trisula) Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (05/10/2019)

Senjata Trisula tersebut memiliki filosofi yang mengandung pesan moral yaitu, " Ucapan , pendengaran, dan pengelihatan seorang raja atau sultan yang dimiliki harus tajam', artinya sebagai pemimpin jangan sampai salah dalam pengucapan, pengelihatan, dan pendengaran.

• Ekor Paksi Naga Liman

Pada bagian belakang Paksi Naga Liman terdapat ekor yang memiliki bentuk menyerupai ekor hewan berkaki empat seperti kuda. Ekor Paksi Naga Liman membetuk setengah lingkaran melengkung kebawah. Terdapat sebuah arti pada ekor ini, bahwa kehidupan yang dijalani oleh manusia, semestinya harus menatap kearah depan atau berfokus ke masa depan, dan janganlah melihat ke belakang, jika terus melihat ke belakang maka masalah yang dihadapi oleh manusia akan terasa rumit dan jumlah nya begitu banyak

seperti halnya rambut yang terdapat pada ekor, memiliki jumlah motif rambut yang sulit untuk dijumlahkan, demikian halnya seperti bulu yang sulit untuk terhitung jumlahnya.



Gambar II.15 Ekor Paksi Naga Liman Sumber: Dokumen Pribadi Diambil: (05/10/2019)

II.3 Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan untuk memproses data dengan cara memperurutkan dan mengorganisasikan ke dalam sistem kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat diketahuinya tema dan hipotesis kerja, serupa dengan saran data Moleong dalam (Setiawan, 2019).

II.3.1 Analisis Konten pada Media Informasi Banner

Analisis yang digunakan pada tahap ini menggunakan analisis data secara deskriptif. Analisis data secara deskriptif adalah suatu teknik penggambaran datadata yang telah diperoleh dengan cara deskriptif atau mendeskriptifkan data dan tidak menghasilkan simpulan umum pada penelitian, seperti penyajiann data-data dalam bentuk *table*, *presentase*, grafik, frekewensi, *mean*, modus (Setiawan, 2019).

Dalam perancangan ini terdapat informasi yang telah ditemukan dilapangan berupa banner yang berisikan informasi seputar barang-barang sacral Museum Keraton Kanoman. Agar lebih efektif dalam pemahaman dan teknis Analisa, maka dibuatlah table dibawah ini:

Tabel II.1. Tabel Analisis Konten (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Visual

• Warna

Terdapat warna pada bagian visual banner, diantaranya merah, hijau, biru, kuning, hitam, dan putih, warna-warna tersebut terlihat begitu kontras dan mecolok. Warna yang paling dominan pada visual ini adalah warna hijau 50% dan biru 50%, dikarenakan warna tersebut digunakan sebagai latar belakang pada visual.

Bentuk
 Banner ini memiliki
 ukuran kurang lebih
 2m x 85cm,
 berbentuk persegi
 Panjang.



Konten Konten pada objek visual ini berisikan informasi seputar barang-barang bersejarah yang dipajang di Museum Keraton Kanoman. Terdapat visual fotografi beberapa artefak dengan informasi verbal yang terdapat pada banner tersebut. Visual foto pada banner tersebut terhitung ada 25%, dan terdapat 35% informasi verbal dari isi konten informasi tersebut. Terdapat garis pada bagian tengah menjadiakn visual ini terbagi menjadi dua bagian. Sisi samping kiri berwarna hijau dan sisi samping kanan berwana biru dengan latar belakang visual pattern batik khas Cirebon 40% dari



MUSEUM KERATON KANGMAN, CIREBON

DAFTAR KOLEKSI SENDA-BENDA BERSELAKAN Yang tersimpan di Museum Keraton Kanoman Cirebod

KANDAGA (PETI MESIR)

Sarana penyimpanan barang-barang ketika Sunan Gunung Jati dan Ratu Rarasantang hijrah ke Nusa Jawa Tahun 1470 M, pada saat itu Sunan Gunung Jati beserta 58 orang pengikutnya dibawah pimpinan Adipati Keling, menginjakkan kaki kembali ke Amparan Jati setelah lama bermukin beserta ibu dan ayahnya di kota Ismailiyah Mesir, motif yang tergambar merupakan design dari Mesir, di Keraton Kanoman terdapat 12 Buah Kandaga dengan motif yang berbeda namun nyaris sama. Peti ini merupakan salah satu bukti Sunan Gunung Jati (Syarief Hidayatuliah) dan Ibundanya, Nyai Mas Rarasantang pernah menetap di Mesir. Kemungkinan besar peti ini digunakan oleh Nyai Mas Rarasantang dan Syarief Hidayatuliah sebagai sarana membawa perbekalan.

visual konten media informasi.

- Font
 Font pada media
 informasi tersebut
 menggunakan font
 berjenis san-serif.
- Layout

 Penempatan pada
 konten visual media
 informasi ini kurang
 menggunakan system
 grid dan hirarki
 visual sehingga
 konten-konten visual
 terkesan kaku.





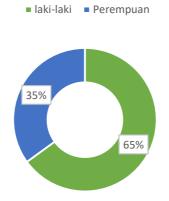




II.3.2 Kuisioner

Kuisioner merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menuliskan, memberikan pertanyaan, pernyataan dan akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2011, h.162). Dalam kuisioner ini ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden guna mendapatkan informasi responden manakah yang kurang mengetahui Kereta Paksi Naga Liman. Jenis kuisioner yang diterapkan adalah jenis kuisiner tertutup dan terbuka, dengan menyebarkan angket kuisiner *online* kepada 40 responden melalui sosial media yang mencakup usia 17-30, lelaki , perempuan, wilayah Cirebon, Jawa Barat dan sekitarnya. Sehingga informasi yang dihasilkan memberikan data yang cukup untuk menjawab semua masalah pada perancangan informasi ini. Berikut merupakan hasil dari pengumpulan data yang didapatkan pada kusioner:

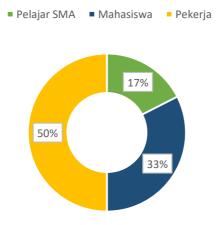
• Jenis kelamin responden



Gambar II.16 Presentasi jenis kelamin pada responden. Sumber: data kuesioner rabu, (05/10/2019).

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data kuisioner yang dilakukan pada rabu 05, November, 2019 responden berjenis kelamin laki-laki memiliki nilai 65%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan memiliki nilai 35% lebih kecil dibandingkan dengan responden. Maka dari itu dapat diartikan dalam hitungan angka terdapat 26 responden lelaki dan 14 responden perempuan.

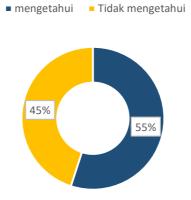
• Status responden



Gambar II.17 Presentasi status pada responden. Sumber: data kuesioner rabu, (05/10/2019).

Berdasarkan hasil dari kuisiner diatas menujukan bahwa 50% berstatus pekerja, 33% mahasiswa, dan 17% responden pelajar SMA.

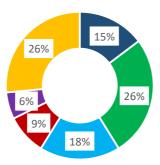
• Apakah responden mengetahui Kereta Paksi Naga Liman?



Gambar II.18 Presentasi yang mengetahui Kereta Paksi Naga Liman pada responden. Sumber: data kuesioner rabu, (05/10/2019).

Berdasarkan data yang didapatkan pada hasil kuisioner yang mengetahui dan tidak mengetahui yaitu, 55% dari data responden mengetahui dan 45% tidak mengetahui apa itu Kereta Paksi Naga Liman. Maka hasil data yang diperoleh untuk pertanyaan di atas, bahwa masyarakat Cirebon banyak yang mengetahui Kereta Paksi Naga Liman.

- Darimana responden mengetahui Kereta Paksi Naga Liman?
 - Kerabat, Keluarga 5
 - Museum 9
 - Internet, Berita online, Media sosial 6
 - Media cetak, koran, majalah 3



Gambar II.19 Presentasi dari mana mengetahui Kereta Paksi Naga Liman pada responden.

Sumber: data kuesioner rabu, (05/10/2019).

Berdasarkan hasil kuisioner yang didapatkan dari responden yaitu, 26% Tidak mengetahui, 26% museum, 18% *internet*, Berita *online*, media sosial, 9% media

cetak, Koran, majalah, dan 6% berita, tv,radio dari 40 responden. Hasil dari kusioner diatas tidak mengetahui dan museum menjadi hasil data yang memiliki nilai yang sama.

• Apakah responden mengetahui pengertian Paksi Naga Liman?

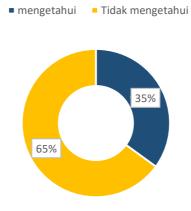


Gambar II.20 Presentasi yang mengetahui filosofi Kereta Paksi Naga Liman pada responden.

Sumber: data kuesioner rabu, (05/10/2019).

Berdasarkan hasil kuisioner, menanyakan pengertian yang terkandung pada Kereta Paksi Naga Liman yaitu, 73% tidak mengetahui dan 27% dari 40 responden mengetahuinya.

• Apakah responden mengetahui sejarah Kereta Paksi Naga Liman?

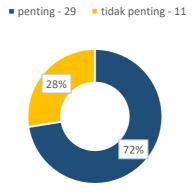


Gambar II.21 Presentasi yang mengetahui Sejarah Kereta Paksi Naga Liman pada responden.

Sumber: data kuesioner rabu, (05/10/2019).

Berdasarkan hasil perolehan data dari kuisioner yang mengetahui dan yang tidak mengetahui yaitu, 65% tidak mengetahui, dan 35% mengetahui sejarah dari Kereta Paksi Naga Liman.

 Apakah responden penting untuk mengetahui lebih dalam Kereta Paksi Naga Liman?



Gambar II.22 Presentasi pentingnya mengetahui Kereta Paksi Naga Liman pada responden.

Sumber: data kuesioner rabu, (05/10/2019).

Berdasarkan pengumpulan data dari hasil kuisioner diatas menghasilkan, 72% responden mengatakn penting untuk diketahui, dan 28% dari 40 responden mengatakan tidak penting. Maka hasil dari data yang didapatkan responden berikut menguatkan bahwa besarnya keingintahuan responden mengenai Kereta Paksi Naga Liman secara mendalam.

Pengumpulan data yang didapatkan dengan kuisioner diatas menghasilkan beberapa jawaban yang merupakan hasil jawaban yang di isi oleh responden. Banyak dari beberapa responden telah mengetahui Kereta Paksi Naga Liman, dan sedikit yang tidak mengetahuinya, Tetapi banyak pula sebagian dari responden tidak mengetahui sejarah dan filosofi yang terkandung dalam Kereta Paksi Naga Liman yang menjadi simbol budaya kota Cirebon.

II.4 Resume

Kereta kencana merupakan kendaraan spesial yang biasa digunakan pada zaman dahulu, hingga saat ini masih dioperasikan oleh kalangan tertentu atau seseorang

yang memiliki jabatan dan kekuasaan seperti bangsawan, raja, ratu, wali, dan sultan. Terdapat salah satu koleksi peninggalan kereta kencana spesial yang dimiliki oleh kota Cirebon, Jawa Barat diberi nama Kereta Paksi Naga Liman. Kereta Kencana ini dibuat pada tahun 1350 saka tahun Jawa atau tahun 1428 M yang diprakarsai oleh cucu dari Sunan Gunung Djati yang bernama Pangeran Losari. Pada saat itu Pangeran Losari memberikan sebuah hadiah berupa kereta kencana untuk kakeknya Sunang Gunung Djati, dirancang dan di buatlah Kereta Paksi Naga Liman. Kereta Paksi Naga Liman pertamakali digunakan oleh Sunan Gunung Djati, kereta kencana ini digunakan sebagai kendaraan kerajaan dan kesultanan pada masa pemerintahan Sunan Gunung Djtati. Fungsi dari Kereta Paksi Naga liman yaitu, untuk menghadiri undangan raja atau sultan, kendaraan untuk khirab pengantin, khitanan putra sultan, dan pernah sebagai kendaraan perang dimasa kerajaan Cirebon menyerang Kerajaan Galuh pada masa itu. Pada tahun 1997 kepemimpinan Sultan ke-x Keraton Kanoman, Kereta Paksi Naga Liman ini berhenti dioperasikan dan disimpan sebagai warisan budaya dan simbol kebudayaan Cirebon. Kereta Paksi Naga Liman memiliki banyak filosofi yang terkandung didalamnya yaitu, Paksi merupakan perwujudan makhluk burung yang diberi bentuk sayap burung pada bagian badan kereta, menyimbolkan kebudayaan Islam. Naga merupakan salah satu mitos bangsa China yang dibentuk dalam Kereta Paksi Naga Liman, terdapat kepala bertanduk pengungkapan simbol budaya Budha yang dibawa China ke Nusantara tepatnya di Cirebon. Liman adalah salahsatu bentuk dari Kereta Paksi Naga Liman yang memiliki arti simbol kebudayaan India dan agama Hindu, ketiga elemen tersebut satukan dalam sebuah mahakarya berupa kereta kencana, dan juga sebagai simbol kesatuan kebudayaan yang ada di Cirebon.

Terdapat pesan moral didalam jiwa Kereta Paksi Naga Liman yang dapat diambil oleh masyarakat Cirebon adalah harus memiliki jiwa yang kuat dengan tiga unsur yaitu Ucapan, pengelihatan, dan pendengaran. Semua unsur itu harus tajam dan kuat seperti halnya senjata *Trisula*. Kedua dalam pesan moral yang terkandung dalam Kereta Paksi Naga Liman ini adalah janganlah menyalahgunakan kekuatan atau *energy* yang dimiliki oleh manusia dan gunakanlah kekuatan itu untuk berbuat kebaikan atau hal yang lebih positif.

Berdasarkan hasil opini dari masyarakat Cirebon yang kurang mengetahui pengertian dan sejarah Kereta Paksi Naga Liman mengahsilkan bahwa, minimnya informasi dengan media yang menarik minat masyarakat untuk mengetahuinya. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data kuisioner yang dilakukan, menanyakan filosofi yang terkandung pada KeretaPaksi Naga Liman yaitu, 73% tidak mengetahui dan 27% dari 40 responden mengetahuinya. Alangkah baiknya jika masyrakat Cirebon mengetahui filosofi yang terkandung dalam Kereta Paksi Naga Liman. Berdasarkan hasil perolehan data dari kuisioner yang mengetahui dan yang tidak mengetahui yaitu, 65% tidak mengetahui, dan 35% mengetahui sejarah dari Kereta Paksi Naga Liman. Alangkah lebih baiknya masyarakat Cirebon mengetahui sejarah dari Kereta Paksi Naga Liman karna kereta kencana tersebut merupakan simbol kebudayaan Cirebon. Berdasarkan pengumpulan data dari hasil kuisioner menghasilkan, 72% responden mengatakan penting untuk diketahui, dan 28% dari 40 responden mengatakan tidak penting. Maka dari itu bahwa besarnya keingintahuan dan minat masyarakat mengenai informasi Kereta Paksi Naga Liman secara mendalam. Terdapat nilai kehidupan dan pesan moral dalam jiwa Kereta Paksi Naga liman yang dapat diterapkan pada kehidupan masyarakat Cirebon.

II.5 Solusi Perancangan

Kereta Paksi Naga Liman salahsatu Kereta Kencana yang dimiliki oleh Keraton kanoman yang saat ini keberadaannya tersimpan di Museum Keraton Kanoman menjadi benda bersejarah dan penuh arti. Arti dan makna yang terkandung dalam Kereta Paksi Naga Liman, dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia terutama masyrakat Cirebon. Maka dari itu, solusi perancangan informasi Kereta Paksi Naga Liman adalah merancang media informasi berupa buku profil, buku merupakan salahsatu media yang efektif dalam memberikan informasi yang rinci.